

**Manajemen Pengelolaan Laboratorium Pengukuran Olahraga
Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Mahadewa Indonesia**

**Ni Wayan Ary Rusitayanti ¹⁾, Putu Citra Permana Dewi ²⁾,
Ida Ayu Kade Arisanthi Dewi ³⁾, Ni Luh Putu Indrawathi ⁴⁾,
Komang Ayu Tri Widhiyanti ⁵⁾, I Putu Eri Kresnayadi ⁶⁾**

**^{1), 2), 3), 4), 5), dan 6)} Prodi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, FKIP,
Universitas PGRI Mahadewa Indonesia**

**E-mail : ¹⁾ aryusita22@gmail.com, ²⁾ putucitrapermanadewi@gmail.com,
³⁾ arisanthid575@gmail.com, ⁴⁾ indrawathi88@gmail.com, ⁵⁾ ayufpok17@yahoo.com,
⁶⁾ putuerikresnayadi@gmail.com**

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memberi gambaran secara menyeluruh tentang (1) Manajemen pengelolaan laboratorium pengukuran olahraga dilihat dari konteks perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan ; (2) Kendala-kendala yang dihadapi dalam pengelolaan laboratorium pengukuran olahraga ; dan (3) alternatif pemecahan masalah yang dilakukan pihak Universitas dalam mengatasi kendala-kendala dalam pengelolaan laboratorium pengukuran olahraga di Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi FKIP Universitas PGRI Mahadewa Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif tipe studi kasus. Pengambilan data diambil melalui observasi dan wawancara dengan Ketua Laboratorium. Data yang diperoleh dianalisa dengan cara deskriptif interpretatif dan hasil penelitian menunjukkan bahwa proses manajemen pengelolaan pengukuran olahraga sudah memenuhi aturan yang ada dan telah dikelola dengan baik oleh Ketua Laboratorium. Peralatan laboratorium pengukuran olahraga sudah terinventaris dengan baik sehingga pada saat dilakukan pemeriksaan dan supervisi oleh pihak Universitas tidak lagi kewalahan karena setiap barang yang ada telah di label sesuai nama alat, tahun penerimaan dan jumlah unitnya. Proses evaluasi yang dilakukan ketua laboratorium untuk mengetahui kondisi barang dilakukan secara manual yaitu pencatatan melalui buku pemakaian alat tanpa menggunakan kartu pemakaian alat sehingga tidak mudah untuk mendeteksi alat yang rusak.

Kata kunci : manajemen; laboratorium pengukuran olahraga

ABSTRACT

This study aims to provide a comprehensive picture of (1) management of sports measurement laboratory management seen from the context of planning, organizing and monitoring ; (2) Constraints faced in managing sports measurement laboratories ; and (3) alternative solutions to problems carried out by the University in overcoming obstacles in managing the sports measurement laboratory in Program Study of Physical Education, Health and Recreation, FKIP, University PGRI Mahadewa Indonesia. This type of research is a qualitative case study type. Data were collected through observation and interviews with the Head of the Laboratory. The data obtained were analyzed by means of an interpretive descriptive and the results showed that the management process of managing sports measurements has met the existing rules and has been well managed by the Head of the Laboratory. The sports measurement laboratory equipment is well inventoried so that when the University is checked and supervised, it is no longer overwhelmed because every item has been labeled according to the name of the tool, the year of receipt and the number of units. The evaluation process carried out by the head of the

laboratory to determine the condition of the goods is done manually, namely recording through the tool usage book without using a tool usage card so that it is not easy to detect damaged equipment.

Keywords : *management; sport measurement laboratory*

PENDAHULUAN

Secara sederhana, pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir. Dengan pendidikan diharapkan nantinya manusia dapat mencapai taraf hidup untuk kemajuan yang lebih baik dalam menjalankan kehidupan. Menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Pendidikan mempunyai peran strategis bagi pembangunan sebuah bangsa. Menyadari hal itu, Pemerintah dalam hal ini menteri pendidikan nasional terus mengupayakan perbaikan mutu pendidikan.

Dalam pelaksanaan pendidikan di Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi FKIP Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, laboratorium pengukuran mempunyai fungsi yang sangat penting yaitu sebagai tempat proses pembelajaran dengan metode praktikum yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa untuk mengetahui alat pengukuran olahraga dan fungsi dari masing-masing alat pengukuran olahraga tersebut.

Manajemen merupakan suatu proses di mana seseorang dapat mengatur segala sesuatu yang dikerjakan oleh individu atau kelompok. Manajemen

perlu dilakukan guna mencapai tujuan atau target dari individu ataupun kelompok tersebut secara kooperatif menggunakan sumber daya yang tersedia. Menurut Priyono (2007), yang mengartikan manajemen sebagai proses khas dari beberapa tindakan, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Seluruh tindakan tersebut bertujuan mencapai target dengan memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia.

Pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Secara umum pengelolaan merupakan kegiatan merubah sesuatu hingga menjadi baik berat memiliki nilai-nilai yang tinggi dari semula. Pengelolaan dapat juga diartikan sebagai untuk melakukan sesuatu agar lebih sesuai serta cocok dengan kebutuhan sehingga lebih bermanfaat. Nugroho (2003) mengemukakan bahwa Pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen. Secara etomologi istilah pengelolaan berasal dari kata kelola (*to manage*) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi pengelolaan merupakan ilmu manajemen yang berhubungan dengan proses mengurus dan menangani sesuatu untuk mewujudkan tujuan tertentu yang ingin dicapai.

Pengertian laboratorium menurut Sukarso (2005), laboratorium ialah suatu tempat dimana dilakukan kegiatan kerja untuk menghasilkan sesuatu. Tempat ini

dapat merupakan suatu ruangan tertutup, kamar, atau ruangan terbuka, misalnya kebun dan lain-lain. Berdasarkan definisi tersebut, laboratorium adalah suatu tempat yang digunakan untuk melakukan percobaan maupun pelatihan yang berhubungan dengan ilmu fisika, biologi, dan kimia atau bidang ilmu lain, yang merupakan suatu ruangan tertutup, kamar atau ruangan terbuka seperti kebun dan lain-lain.

Menurut Kertiyasa (2006), secara garis besar fungsi laboratorium dalam proses pendidikan adalah sebagai berikut : 1) Sebagai tempat untuk berlatih mengembangkan keterampilan intelektual melalui kegiatan pengamatan, pencatatan dan pengkaji gejala-gejala alam, 2) Mengembangkan keterampilan motorik siswa. Siswa akan bertambah keterampilannya dalam mempergunakan alat-alat media yang tersedia untuk mencari dan menemukan kebenaran, 3) Memberikan dan memupuk keberanian untuk mencari hakekat kebenaran ilmiah dari sesuatu objek dalam lingkungan alam dan sosial. Hal ini juga berlaku pada laboratorium pengukuran olahraga, laboratorium ini merupakan tempat untuk melakukan pengukuran kemampuan olahraga terutama komponen biomotorik.

Menurut Widiastuti (2011), pengukuran yang dilakukan dalam keolahragaan atau pendidikan olahraga berdasarkan hal-hal sebagai berikut : 1) Pengukuran harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang semestinya diukur, sesuai dengan luas sempitnya tujuan yang kita ukur atau capai. 2) Nilai-nilai keolahragaan belum dapat diketahui sebelum dilakukan pengukuran tersebut. 3) Pengukuran dalam keolahragaan atau pendidikan sangat diperlukan untuk memperbaiki program. 4) Tes dan pengukuran hendaknya

dilaksanakan oleh para petugas yang telah terlatih dan berpengalaman dalam lapangan tersebut (Adiatmika & Santika, 2016; Santika, 2016).

Laboratorium pengukuran olahraga merupakan pusat test pengukuran kebugaran jasmani untuk melaksanakan test pengukuran dengan memanfaatkan alat-alat yang sesuai dengan penerapannya dalam pendidikan jasmani keolahragaan. Dalam hal ini laboratorium pengukuran olahraga digunakan sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan praktikum oleh mahasiswa olahraga seperti perkuliahan test pengukuran, kegiatan penelitian tugas kuliah dan tugas akhir dan kegiatan olahraga tertentu.

Hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti selama beberapa bulan di Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi FKIP Universitas PGRI Mahadewa Indonesia ditemukan beberapa masalah yang bersumber dari pengelolaan laboratorium pengukuran olahraga. Diantara masalah itu yaitu ; (1) Kondisi penyimpanan alat yang kurang memadai, (2) Untuk tempat penyimpanan alat pengukuran olahraga tidak dipisahkan menurut fungsinya masing-masing, (3) Kurangnya SDM dalam pelaksanaan test pengukuran olahraga, (4) Kurangnya kartu kontrol peminjaman alat.

Melihat permasalahan yang terjadi pada latar belakang di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul Manajemen dalam Pengelolaan Laboratorium Pengukuran Olahraga Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi FKIP Universitas PGRI Mahadewa Indonesia dengan rumusan masalah sebagai berikut : 1) Bagaimanakah manajemen pengelolaan laboratorium pengukuran olahraga dilihat dari konteks perencanaan,

pengorganisasian dan pengawasan?, 2) Kendala-kendala apakah yang dihadapi dalam pengelolaan laboratorium pengukuran olahraga?, dan 3) Bagaimanakah alternatif pemecahan masalah yang dilakukan pihak Universitas dalam mengatasi kendala-kendala dan hambatan dalam pengelolaan laboratorium pengukuran olahraga?

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan desain kualitatif. Menurut Sugiyono (2008), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Informan dalam penelitian ini ditunjuk secara *purpose* (sengaja) yakni ketua program studi dan dosen-dosen yang dianggap memahami masalah yang diteliti. Penelitian ini berlokasi pada prodi pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi FKIP Universitas PGRI Mahadewa Indonesia yang bertempat di Jalan Seroja, Tonja, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar, Bali. Penelitian ini berlangsung secara intensif mulai bulan Oktober 2020 hingga bulan Desember 2020. Adapaun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara, studi dokumen (pencatatan dokumen), dan penyebaran angket untuk ketua program studi, dosen-dosen dan

ketua laboratorium prodi pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi FKIP Universitas PGRI Mahadewa Indonesia. Adapun alur dalam menganalisis data ialah reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Profil Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi FKIP Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Prodi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi adalah Program Studi yang berada di bawah naungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas PGRI Mahadewa Indonesia. Sebelum berada di bawah naungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas PGRI Mahadewa Indonesia (UPMI), Prodi Penjaskesrek berada di bawah naungan Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK) IKIP PGRI Bali.

Berdiri pada tanggal 25 Agustus 1983 dengan mengambil tempat di panggung Ardha Candra Taman Budaya Denpasar, Bapak Gubernur Bali Prof. Dr. Ida Bagus Mantra sebagai Dewan Pembina IKIP PGRI Bali, berkenan meresmikan IKIP PGRI Bali. Semenjak hari itu mulailah satu perjalanan sejarah bagi satu Perguruan Tinggi Swasta di Denpasar dengan Fakultas Unggulannya Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan IKIP PGRI Bali.

Dengan dipimpin oleh Drs. I Gusti Agung Gede Oka sebagai Rektor Pertama yang waktu itu adalah sebagai Ketua Pengurus Daerah PGRI Bali dan Kepala Kantor Wilayah DEPDIKBUD Provinsi Bali benar-benar mendapatkan sambutan yang hangat dari masyarakat, khususnya lulusan SMA dan para guru-guru yang sejak lama mendambakan suatu tempat untuk meningkatkan

kemampuan dan keterampilan mereka. Mereka semua berbondong-bondong mendaftarkan diri menjadi mahasiswa IKIP PGRI Bali.

IKIP PGRI Bali memperoleh ijin operasional pada tanggal 20 Mei 1985 dari KOPERTIS WILAYAH VIII serta tanggal 13 Mei 1986 Status IKIP PGRI Bali terdaftar pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui SKP Nomor : 0358/0/1986. Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan yang disingkat dengan FPOK dengan Dekan pertama adalah Drs. N. Suthardjana. Selanjutnya pada tahun 1989 diganti oleh Drs. Komang Redhana. Pada waktu itu memiliki satu jurusan yaitu Pendidikan Olahraga Kesehatan (POK).

Olahraga sudah menjadi kebutuhan primer masyarakat sejak dulu. Jurusan POK meluluskan 13 orang pada wisuda pertamanya. Seiring berjalannya waktu dan mengikuti kementklatur dari Mendikbud Jurusan POK berubah menjadi Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR). Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi mendapatkan SK Pendirian PS pada tahun 1986 dengan nomor SK : 0358/0/1986 Pejabat penandatanganan SK pendirian Program Studi adalah Kepala Bagian Penyusunan Rancangan Peraturan Perundang-undangan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Soejoto, S.H.).

Seiring berjalannya waktu pada tanggal 30 Juni 2020 berdasarkan salinan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 613/M/2020 tentang bergabungnya IKIP PGRI Bali dengan STIMIK Denpasar menjadi Universitas Mahadewa Indonesia telah membuka gerbang baru untuk naiknya status IKIP PGRI Bali

dari Institut menjadi Universitas. Tidak lama berselang demi penyempurnaan nama universitas, maka tepatnya pada tanggal 28 September 2020 berdasarkan salinan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 915/M/2020 menjelaskan bahwa nama Universitas Mahadewa Indonesia berubah menjadi Universitas PGRI Mahadewa Indonesia. Hal ini sangat membagakan, mengingat ruang gerak pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi akan semakin luas seiring berubahnya institusi menjadi universitas.

Dari awal berdirinya Prodi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi sampai sekarang telah menamatkan ribuan alumninya. Alumni Prodi Penjaskesrek FPOK IKIP PGRI Bali yang tersebar di pelosok tanah air khususnya Bali telah banyak berkecimpung di dunia kerja diantaranya sebagai : PNS, Guru Kontrak Provinsi, Staf Ahli KONI, Wasit Cabang Olahraga, Pelatih Cabang Olahraga, Bisnis sarana dan prasarana olahraga, dll. Hal ini lah yang membuat Prodi Penjaskesrek FPOK IKIP PGRI Bali begitu disegani oleh masyarakat olahraga.

Visi Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi FKIP Universitas PGRI Mahadewa Indonesia adalah “Unggul dalam bidang pendidikan olahraga dan kesehatan serta prestasi olahraga yang berbasis budaya dengan sistem informasi beorientasi global tahun 2030”. Misi Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi FKIP Universitas PGRI Mahadewa Indonesia adalah : 1) Mendidik calon tenaga-tenaga pendidikan dibidang penjaskesrek yang memiliki wawasan budaya dengan sistem informasi beorientasi global 2030, 2) Terlaksananya pendidikan dan

pengajaran yang handal di bidang penjaskesrek, berbudaya dengan sistem informasi berorientasi global tahun 2030, 3) Terlaksananya penjaskesrek yang sesuai dengan perkembangan jaman, berbudaya dengan sistem informasi berorientasi global tahun 2030, 4) Melaksanakan penelitian dan pengembangan di bidang ilmu olahraga yang berbasis budaya dengan sistem informasi berorientasi global 2030, 5) Melaksanakan pengabdian masyarakat yang berbudaya dengan sistem informasi berorientasi global 2030.

Manajemen Pengelolaan Laboratorium Pengukuran di Prodi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi FKIP Universitas PGRI Mahadewa Indonesia.

Prodi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi FKIP Universitas PGRI Mahadewa Indonesia memiliki laboratorium pengukuran olahraga sendiri, alat-alat test pengukuran yang digunakan oleh mahasiswa saat pelaksanaan praktikum pada mata kuliah yang sesuai sangat membantu pengenalan mereka sebagai media pembelajarannya. Ketika mahasiswa harus menggunakan alat test pengukuran tertentu dalam penelitian tugas akhir, mereka sangat terbantu dengan diizinkan penggunaannya alat test pengukuran sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku.

Dalam proses pelaksanaan manajemen pengelolaan laboratorium pengukuran olahraga di Prodi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi FKIP Universitas PGRI Mahadewa Indonesia tidak terlepas dari proses manajemen pendidikan secara umum. Menurut Suardi (2003), Manajemen pengelolaan yaitu perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan atau pengarahan usaha

manusia untuk memanfaatkan secara efektif material dan fasilitas untuk mencapai suatu tujuan. Perencanaan pengelolaan laboratorium pengukuran olahraga harus sesuai dengan tujuan pengadministrasian alat dan bahan agar dapat dengan mudah mengetahui : (1) jenis alat, (2) jumlah masing-masing alat, (3) jumlah pembelian atau tambahan, dan (4) jumlah yang rusak dan hilang (Depdikbud, 1979).

Dalam perencanaan dilaksanakan secara komprehensif untuk mendukung perencanaan secara umum. Perencanaan yang telah dibuat harus dilaksanakan dan dipertanggung jawabkan setiap tahun, atau sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam satuan pendidikan. Dalam manajemen pengelolaan laboratorium pengukuran olahraga di Prodi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi FKIP Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, perencanaan disusun oleh Universitas PGRI Mahadewa Indonesia. Pengembangan program bersifat efektif dan efisien. Nilai efektifitas sangat penting diperhatikan dalam menyusun perencanaan untuk mencapai sasaran yang tepat dan akurat dengan tujuan yang maksimal. Dalam manajemen pengelolaan laboratorium pengukuran olahraga yang perlu diperhatikan dalam membuat rencana adalah kondisi kepengurusan laboratorium pengukuran olahraga sebagai penanggung jawab terhadap ruang praktek test pengukuran. Secara sistematis perencanaan dalam manajemen pengelolaan laboratorium pengukuran olahraga adalah untuk melakukan kegiatan: menganalisis daya tampung ruang laboratorium agar sesuai dengan banyaknya mahasiswa yang akan menggunakan, pengadaan dan penyediaan alat pendukung praktek test pengukuran olahraga, penyediaan sarana

dan prasarana pendukung praktek test pengukuran serta pengawasan terhadap setiap alat dan kegiatan yang menggunakan laboratorium test pengukuran.

Dalam pengorganisasian ini adalah bagan yang menggambarkan hubungan antara komponen yang terlibat dalam pengorganisasian laboratorium pengukuran olahraga. Pengorganisasian ini dimaksudkan untuk menempatkan posisi instrument organisasi pada tempat yang sesuai untuk menjalankan roda organisasi. Dalam manajemen pengelolaan laboratorium pengukuran olahraga Prodi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi FKIP Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Ketua Laboratorium mengorganisasikan stafnya untuk menjalankan program-program yang telah direncanakan.

Dalam pengawasan diperlukan sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijakan organisasi (pendidikan) pada masa selanjutnya. Dalam kasus manajemen pengelolaan laboratorium pengukuran olahraga di Prodi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi FKIP Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, pengawasan mutlak dibutuhkan sebagai bahan evaluasi perbaikan program-program dalam Prodi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi di masa yang akan datang.

Kendala dalam pengelolaan Laboratorium Multimedia

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa kendala seperti kondisi penyimpanan alat yang kurang memadai terlihat dari ruangan tempat penyimpanan alat pengukuran kurang luas, sehingga saat mahasiswa melaksanakan test pengukuran dilakukan persesi. Hal ini menyebabkan proses perkuliahan atau test pengukuran

berlangsung lebih lama. Maka dari itu diharapkan penambahan ruangan untuk mengefisienkan proses test pengukuran. Kemudian untuk suhu ruangan yang lembab membuat ketidaknyamanan, menyebabkan rasa pengap dan membuat alat pengukuran olahraga harus sering-sering dibersihkan untuk menjaga kualitas dari fungsinya.

Untuk penyimpanan alat pengukuran olahraga masih menjadi satu tempat, tidak adanya pemisahan yang disesuaikan dengan fungsinya. Ini menyebabkan kurang efektifnya dalam pengambilan alat dan terlihat tidak beraturan. Diharapkan disediakan rak kaca atau sejenisnya yang bisa membuat alat pengukuran olahraga tersebut lebih rapi sesuai dengan fungsinya dan memudahkan ketua laboratorium untuk merawatnya.

Kekurangan SDM dalam pelaksanaan test pengukuran olahraga sebaiknya segera di lengkapi, mengingat ketika mahasiswa yang membuat penelitian tugas akhir atau tugas kuliah yang ingin meminjam alat pengukuran olahraga tertentu, harus menunggu ketua laboratorium jika beliau ada kegiatan kampus atau pun di luar kampus untuk memastikan cara penggunaan alat yang mahasiswa pinjam benar cara penggunaannya, hingga apa yang menjadi penelitian mahasiswa sesuai dengan tujuan.

Kendala selanjutnya adalah kurangnya kartu kontrol peminjaman alat, ketersediaan kartu kontrol peminjaman alat merupakan salah satu alat dalam pendataan penggunaan alat pengukuran olahraga oleh mahasiswa ataupun pihak lain di luar kampus. Setiap mahasiswa bertanggung jawab sepenuhnya terhadap keberadaan barang yang dipinjam atau digunakan serta menjaganya agar tetap berfungsi dengan

baik. Jika terjadi kerusakan mahasiswa berkewajiban untuk memperbaikinya. Bila tidak dapat diperbaiki maka siswa harus melaporkannya kepada ketua laboratorium untuk ditindak lanjuti.

Dalam hal pengelolaan laboratorium pengukuran olahraga, peneliti menelaah bahwa laboratorium pengukuran olahraga telah sesuai dengan PP nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 42 ayat (2) serta Pasal 43 ayat (1) dan ayat (2). Laboratorium merupakan tempat untuk mengaplikasikan teori keilmuan, pengujian teoritis, pembuktian uji coba, penelitian dan sebagainya dengan menggunakan alat bantu yang menjadi pelengkap dari fasilitas dengan kuantitas yang memadai (Depdiknas 2004). Bukti nyata yang peneliti lihat adalah sistem pengelolaan yang direncanakan dan evaluasi dengan baik serta dilaksanakan oleh semua pihak yang terkait dengan penyelenggaraan laboratorium pengukuran olahraga yang bersangkutan.

Hal tersebut tidak terlepas dari proses pengadaan yang dilakukan Universitas PGRI Mahadewa Indonesia. Pengadaan sarana prasarana pendidikan di Universitas PGRI Mahadewa Indonesia pada umumnya didasarkan pada prinsip akuntabel, transparan dan demokratis. Oleh karena itu, setiap proses pengadaan sarana/prasarana senantiasa melibatkan Wakil Rektor II, Wakil Dekan II, Ketua Laboratorium Pengukuran Olahraga, Ketua Program Studi PJKR, Dosen, dan Pegawai Prodi.

Terlepas dari kendala yang terjadi pada laboratorium pengukuran olahraga khususnya dalam pemeliharaan peralatan telah membuat program yang sesuai. Pemeliharaan laboratorium sangat penting dilakukan mengingat alat pengukuran olahraga sangat rentan suhu dan kebersihan. Di samping itu,

pemeliharaan dan perbaikan harus optimal dilakukan, terutama menyangkut kebersihan ruangan, kenyamanan bekerja, dan keamanan keberadaan peralatan di laboratorium. Dalam penelitian ini, pemeliharaan peralatan laboratorium menyangkut tiga hal pokok yang meliputi : (1) Perencanaan pemeliharaan; (2) Proses pemeliharaan; dan (3) Hasil pemeliharaan peralatan laboratorium.

Perencanaan pemeliharaan peralatan test pengukuran di Prodi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi FKIP Universitas PGRI Mahadewa Indonesia telah disusun oleh orang atau badan yang memiliki kualifikasi dan otoritas, dimana dalam prosesnya pemeliharaann secara kolaborasi. Kolaborasi ini dilakukan antara Wakil Rektor II, Wakil Dekan II, Ketua Laboratorium Pengukuran Olahraga, Ketua Program Studi PJKR, Dosen, dan Pegawai Prodi.

Pemeliharaan laboratorium pengukuran olahraga di Prodi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi FKIP Universitas PGRI Mahadewa Indonesia dilaksanakan secara periodik, kecuali terjadi kerusakan secara insidental, maka sekolah memanggil tenaga teknisi untuk memperbaiki sehingga tidak menghambat proses pembelajaran dan peminjaman alat di laboratorium pengukuran olahraga. Untuk menjaga peralatan test pengukuran, ketua laboratorium menyiapkan buku pemakaian alat, dimana buku ini berfungsi untuk mengevaluasi kondisi peralatan setelah habis pakai. Buku ini wajib diisi oleh pengguna peralatan setiap kali peralatan digunakan. Dengan adanya buku pemakaian ini, segala hambatan yang menyebabkan proses peminjaman alat tidak terhambat akibat peralatan test pengukuran yang

mengalami gangguan ataupun kerusakan.

Dari penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Prodi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi FKIP Universitas PGRI Mahadewa Indonesia dalam pengelolaan laboratorium pengukuran olahraga sudah memenuhi aturan yang ada dan manajemen pengelolannya sudah terstruktur yaitu telah dikelola oleh ketua laboratorium. Peralatan pengukuran olahraga sudah terinventaris dengan baik dan telah di beri label untuk setiap barangnya sehingga pada saat dilakukan pemeriksaan oleh badan pemeriksa terkait pengadaan barang. Terlepas dari itu, masih kurangnya SDM test pengukurannya untuk proses lebih baiknya cara penggunaan alat dan kartu kontrol yang perlu ditambahkan untuk mengefektifkan proses peminjaman alat pengukuran.

Adapun data dalam penelitian ini yang disajikan adalah proses pemeliharaan laboratorium pengukuran olahraga yang meliputi: perencanaan pemeliharaan, proses pemeliharaan, dan hasil pemeliharaan peralatan. Dalam hal pemeliharaan peralatan laboratorium pengukuran olahraga menyangkut tiga hal pokok yang meliputi : (1) Perencanaan pemeliharaan; (2) Proses pemeliharaan; dan (3) Hasil pemeliharaan peralatan laboratorium pengukuran olahraga. Adapun tiga komponen tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

Perencanaan pemeliharaan peralatan pengukuran olahraga di Prodi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi FKIP Universitas PGRI Mahadewa Indonesia telah disusun oleh orang atau badan yang memiliki kualifikasi dan otoritas, dimana dalam prosesnya pemeliharaan dikerjakan

secara kolaborasi. Dalam proses pemeliharannya tidak menggunakan rekanan, permasalahan dalam proses pemeliharaan dilakukan langsung oleh ketua laboratorium olahraga terkadang dibantu oleh Dosen Prodi PJKR.

Pemeliharaan laboratorium pengukuran olahraga di Prodi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi FKIP Universitas PGRI Mahadewa Indonesia di laksanakan secara periodik, kecuali terjadi kerusakan secara insidental, maka kampus memanggil tenaga teknisi untuk memperbaiki sehingga tidak menghambat proses pembelajaran di laboratorium olahraga. Untuk menjaga peralatan test pengukuran, ketua laboratorium olahraga menyiapkan kartu pemakaian alat, dimana kartu ini berfungsi untuk mengevaluasi kondisi peralatan setelah habis pakai. Kartu ini wajib diisi oleh pengguna peralatan setiap kali peralatan digunakan. Dengan adanya kartu pemakaian ini, segala hambatan yang menyebabkan proses belajar mengajar terhambat akibat peralatan multimedia yang mengalami gangguan ataupun kerusakan.

SIMPULAN DAN SARAN

Manajemen pengelolaan laboratorium multimedia meliputi (1) Perencanaan pengelolaan laboratorium pengukuran olahraga harus sesuai dengan tujuan pengadministrasian alat dan bahan agar dapat dengan mudah mengetahui kondisi dari alat test pengukuran (2) Pengorganisasian ini dimaksudkan untuk menempatkan posisi instrument organisasi pada tempat yang sesuai untuk menjalankan roda organisasi. (3) Pengawasan mutlak dibutuhkan sebagai bahan evaluasi perbaikan program-program dalam laboratorium olahraga di masa yang akan

datang.

Proses manajemen pengelolaan pengukuran olahraga sudah memenuhi aturan yang ada dan telah dikelola dengan baik oleh Ketua Laboratorium. Peralatan laboratorium pengukuran olahraga sudah terinventaris dengan baik sehingga pada saat dilakukan pemeriksaan dan supervisi oleh pihak Universitas tidak lagi kewalahan karena setiap barang yang ada telah di label sesuai nama alat, tahun penerimaan dan jumlah unitnya. Proses evaluasi yang dilakukan ketua laboratorium untuk mengetahui kondisi barang dilakukan dengan pengecekan secara manual tanpa menggunakan kartu pemakaian alat sehingga ada sedikit kendala dalam mendeteksi alat yang rusak.

Kendala meliputi : Kondisi penyimpanan alat yang kurang memadai, Tempat penyimpanan alat pengukuran olahraga tidak dipisahkan menurut fungsinya masing-masing, Kurangnya SDM dalam pelaksanaan test pengukuran olahraga, dan Kurangnya kartu kontrol peminjaman alat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan, dan dalam upaya untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi dalam pengelolaan laboratorium pengukuran olahraga, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut : 1). Diharapkan pihak kampus menambahkan ruangan untuk mengefisienkan proses test pengukuran, 2). Diharapkan pihak kampus menyediakan rak kaca atau sejenisnya yang bisa membuat alat pengukuran olahraga tersebut lebih rapi sesuai dengan fungsinya dan memudahkan ketua laboratorium untuk merawatnya, 3). Diharapkan pihak kampus mencari tenaga yang akan membantu dalam proses test pengukuran yang sesuai, dan 4). Diharapkan pihak kampus

memberikan tambahan alat administrasi untuk lebih terevaluasinya kondisi dan keberadaan alat pengukuran yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiatmika, I. P. G & Santika, I. G. P. N. A. (2016). Bahan Ajar Tes dan Pengukuran Olahraga. Denpasar : Udayana University Press
- DEPDIKBUD. 1979. *Pengelolaan Laboratorium Sekolah dan Manual Alat IPA*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- DEPDIKNAS. 2004. *Pengembangan Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- DEPDIKNAS. 2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.
- Kertiyasa. 2006. *Laboratorium Sekolah & Pengelolaannya*. Bandung: Puduk Scientific.
- Nugroho. 2003. *Good Governance*. Bandung. Mandar Maju.
- Priyono. 2007. *Pengantar Manajemen*. Surabaya. Sifatama Publiker.
- Santika, I. G. P. N. A. (2020). Pengukuran Tingkat Kadar Lemak Tubuh Melalui Jogging Selama 30 Menit Mahasiswa Putra Semester IV FPOK IKIP PGRI Bali Tahun 2016. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 2(1), 89-98. Retrieved from <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/jpkr/article/view/165>
- Suardi, Rudi 2003. *Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung. CV. Alfabeta.
- Sukarso. 2005. *Pengertian dan Fungsi Laboratorium*. Online <http://wanmustafa.wordpress.com/2>

011/06/12/pengertian-danfungsi-laboratorium/, diakses pada tanggal 03 Maret 2015 pukul 14.24

Widiastuti, Dr. M.Pd. 2011. Tes dan Pengukuran Olahraga. Jakarta : PT. Bumi Timur Jaya.